

## RINGKASAN

**Proses Pengemasan Produk Kecap Manis Kemasan Botol Kaca 625 ml di PT Wowin Purnomo Putera Kabupaten Trenggalek**, Siska Anjar Sari, NIM D41201413, Tahun 2024, 48 Halaman, Program Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, di bawah bimbingan Ibu Dr. Tanti Kustiari, S. Sos., M.Si.

Magang industri merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa jenjang D-3 maupun D-4 pada Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana terapan. Durasi pelaksanaan kegiatan magang ini adalah sekitar 900 jam yang setara dengan 20 SKS atau kurang lebih 5 bulan. Selama pelaksanaan magang, anggota magang dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah untuk menyelesaikan berbagai tugas yang sesuai dengan lingkungan magang.

Lokasi magang yang dipilih yakni pada PT Wowin Purnomo Putera yang berada di Kabupaten Trenggalek. PT Wowin Purnomo Putera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kecap dan saus. Perusahaan ini resmi menjadi bentuk PT (Perseroan Terbatas) pada tahun 2001 dengan nama PT Wowin Purnomo, selanjutnya kepemimpinan diberikan kepada anak pemilik dan menjadi PT Wowin Purnomo Putera. Perusahaan ini terletak di Jl. Raya Km. 07, Duwet, Ngetal, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek.

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah mampu melakukan, menjelaskan, memahami, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan dapat memberikan solusi penyelesaian masalah pada proses pengemasan kecap manis kemasan botol kaca 625 ml di PT Wowin Purnomo Putera Kabupaten Trenggalek.

Alur proses pengemasan kecap manis kemasan botol kaca 625 ml di PT Wowin Purnomo Putera meliputi proses pencucian botol, proses peng-oven an botol, proses pengisian kecap, proses penutupan botol, proses pelabelan dan segel botol, *packing*, dan penyimpanan.

Permasalahan terkait proses pengemasan produk kecap manis kemasan botol kaca 625 ml yang terjadi di PT Wowin Purnomo Putera ditunjukkan menggunakan diagram ishikawa yang terdapat beberapa faktor yaitu mesin, manusia, lingkungan, manajemen, material dan metode. Permasalahan faktor mesin terdiri dari permasalahan sirkulasi udara mesin peng-oven botol yang macet. Faktor manusia terdiri dari kurangnya kesadaran pemakaian alat pelindung diri saat bekerja dan kurangnya ketelitian dalam bekerja. Faktor lingkungan terdiri atas ruangan yang kurang luas. Faktor manajemen terdiri dari permasalahan tidak adanya peraturan *Standard Operating Procedures* dalam pengemasan secara tertulis, sehingga diperlukan adanya peraturan SOP dalam proses pengemasan termasuk prosedur pengisian, pelabelan dan penyimpanan. Faktor material terdiri dari botol kaca yang tak layak pakai dan perbedaan jenis botol yang digunakan. Faktor metode terdiri dari metode pengemasan yang masih manual, solusinya perlu adanya *upgrade* proses pengemasan menggunakan mesin otomatis terutama pada proses pengisian agar produk dapat lebih terjamin kebersihannya dan isi produk lebih sama rata.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri,  
Politeknik Negeri Jember)**